

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI WANITA CERAI HIDUP DI KECAMATAN BANDAR PROVINSI ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi Sebahagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi

OLEH: TIKA YUMNA

16.860.0108



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2021

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN HARGA DIRI WANITA
CERAI HIDUP DI KECAMATAN BANDAR
PROVINSI ACEH

NAMA MAHASISWA : TIKA YUMNA
NPM : 16.860.0108

BAGIAN. : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

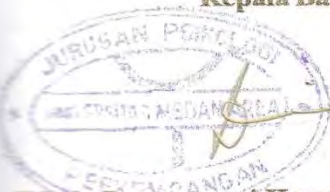
(Nurmaida Irawani Srg S,Psi, M.Pd, M.Psi)

(Merri Hafni S.Psi, M.Psi)

Mengetahui:

Kepala Bagian

Dekan



(Dinda Permatasari Harahap M.Psi, Psikolog) (Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Lulus

HALAMAN PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

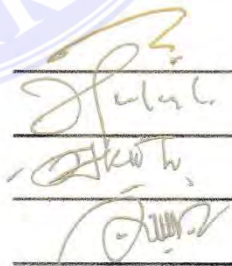
Dekan

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
2. Drs. Mulia Siregar M.Psi
3. Nurmaida Irawani Srg S, Psi, M.Pd, M.Psi
4. Merri Hafni S.Psi, M.Psi



LEMBARPERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

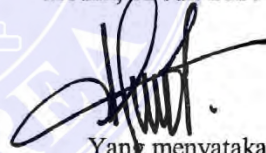
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Yumna
NPM : 16.860.0108
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 02 Juli 2021



Yang menyatakan
(Tika Yumna)
16.860.0108

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar

ABSTRAK

Tika Yumna

16.860.0108

Jurusan Psikologi Perkembangan Universitas Medan Area

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 42 wanita yang memiliki anak dan tidak bekerja dengan tehnik *total sampling*. Skala dalam penelitian ini adalah skala harga diri yang disusun dari aspek harga diri menurut Coopersmith (2007) yaitu: Kekuasaan (*power*), Keberartian (*Significance*), Kebaikan (*Virtue*), Kemampuan (*Competence*). Skala dukungan keluarga diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012), yaitu: Memberi Dukungan Nyata, Memberi Perhatian, Memberi Kehangatan, Memberi kasih sayang dan perlindungan. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan harga diri., dimana $r_{xy} = 0.674$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan diterima. Diasumsikan semakin tinggi dukungan keluarga maka harga diri semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka harga diri semakin rendah. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0.445$. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap harga diri sebesar 44,5%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 95 dan nilai mean empirik sebesar 92,14. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa harga diri tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 67,5 dan nilai empirik sebesar 68,52.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Harga Diri

The Correlation Between Family Support and Self-Esteem of Divorced Women in Bandar District

ABSTRACT

Tika Yumna
16.860.0108

This study aims to examine the correlation between family support the self- esteem of divorced women in the district of Bandar, Aceh province. The sample of this study were 42 women who have children and do not work with total sampling technique. The scale in this study is a scale of self-esteem which is compiled from the aspects of self-esteem according to Coopersmith (2007), namely: Power, Significance, Virtue, Competence. The scale of family support is measured based on aspects of family support according to Gunarsa & Gunarsa (2012), namely: Giving Real Support, Giving Attention, Giving Warmth, Giving Love and Protection. Based on the results of the analysis with the r Product Moment correlation analysis method, it is known that there is a positive relationship between family support and self-esteem, where $r_{xy} = 0.674$ with a significant $p = 0.000 < 0.050$. This means that the proposed hypothesis is accepted. It is assumed that the higher the family support, the higher self-esteem. Conversely, the lower the family support, the lower self-esteem. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is equal to $r^2 = 0.445$. This shows that family support contributes to self-esteem by 44.5%. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical mean values, it can be concluded that family support is classified as moderate with a hypothetical mean value of 95 and an empirical mean value of 92.14. Furthermore, it can be concluded that self-esteem is classified as moderate with a hypothetical value of 67.5 and an empirical value of 68.52.

Keywords: Family Support, Self-Esteem.

MOTTO

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”.

(QS. Ar Ra’d : 11)

“Jangan Menjadikan jalan orang lain sebagai patokan, karena setiap jalan pasti berbeda walau mempunyai tujuan yang sama”

(Penulis)

“Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit”.

(Muhammad SAW)

PERSEMBAHAN

Bismillahirraahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang memberiku kekuatan, memberikan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas nikmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya saya bisa sampai dititik ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Rasulallah Muhammad SAW, kupersembahkan Karya yang Sederhana ini kepada Orang yang sangat Kukasihi dan Kusayangi

Ine dan Ama Tercinta

Sebagai tanda hormat, cinta dan terimakasih yang tak terhingga ananda persembahkan karya sederhana ini kepada Ine (Sasmawati) dan Ama (Amir Hamzah) orang yang paling hebat buat saya didunia ini, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tiada henti, memberikan dukungan dan mengajari banyak hal. Dan berusaha memberikan semua apa yang diinginkan untuk anak putri nya , yang tak akan mungkin bisa terbalas dengan apapun, ananda sadar selama ini belum bisa memberikan yang terbaik buat Ine dan Ama. Terima kasih atas segalanya.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh”**

Meskipun peneliti berharap agar skripsi ini tidak memiliki kekurangan, tetapi peneliti menyadari bahwa pengetahuan peneliti sangatlah terbatas, sehingga peneliti tetap mengharapkan masukan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk skripsi ini demi terlaksananya penelitian dengan baik, sehingga tujuan diadakan penelitian ini juga bisa tercapai.

Medan, 2 Juli 2021

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA. Ketua Yayasan Haji Agus Salim
Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas
Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi. M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas
Psikologi.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang
Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dinda Permata Sari Harahap S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua jurusan
Psikologi Perkembangan
6. Ibu Nurmaida Irawani Srg, S.Psi M.Psi selaku pembimbing I yang telah
meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan
dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Merri Hafni S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan
waktu dan pikiran untuk memberi arahan serta bimbingan dalam penyusunan
skripsi ini
8. Ibu Laili Alfita, S.psi,MM, M.psi, Psikolog Selaku Ketua sidang yang telah
bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada saya sebagai peneliti.

9. Bapak Drs. Mulia Siregar M.psi selaku sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya sebagai peneliti.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan para staf pegawai fakultas Psikologi dan perpustakaan Universitas Medan Area.
11. Kedua Orang Tua Penulis Ine dan Ama terkasih dan tercinta sekaligus orang yang paling hebat didunia ini yang telah memberikan semangat, motivasi, membiayai, dan memberikan doa yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan putrinya, terimakasih atas segalanya telah mendengarkan keluh kesah dan tiada pernah bosan memberikan nasehat baik untuk kebaikan putrinya
12. Kepada Kakak Mailisa, adik Shilvi Ayuni, dan Keponakan tercinta Hafif Khairi yang selalu menjadi motivasi penulis dalam semua keadaan.
13. Kepada sahabat sekaligus teman seperjuangan : Sabila Rahmi Ulifah, Parida Utami, Naura Nazifah, Husi Mahara, Reza Bayu Asmara, Friez Alexander Purba, Erwinsyah Berutu yang selalu membantu dan menghibur peneliti dalam pembuatan skripsi ini .
14. Kepada Sahabat Tercinta yang seperti keluarga : Yana Mahara, Sherlin Dama Sari Brs, Ulandari Sesiwawani, Yeni Maya Sari terimakasih selalu ada untuk memberika motivasi serta dukungan yang tiada henti kepada penulis.
15. Kepada Suprianto sebagai pria yang hebat, yang tiada henti selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu ada dalam keadaan suka maupun duka, dan selalu setia menjadi tempat berkeluh kesah.

16. Seluruh teman-teman sejiwa dan sekampung yang merantau : Riana Syafiyri, Sapriansyah, Ceking, Ikhlas Khairi, Khairul Asmara, Arini simahara, Saplinda Latifah dan teman seperjuangan lainnya.
17. Seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi 2016 khususnya kelas A1 yang sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
18. Kakak dan Abang Senior yang tidak bosan diberikan pertanyaan- pertanyaan tetang pembuatan Skripsi ini.
19. Kantor Camat Bandar terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya selama berjalannya penelitian ini.
20. Seluruh pihak yang ikut membantu dan selalu mendukung selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Medan, 2 Juli 2021

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Halaman Pernyataan Publikasi.....	iv
Abstrak.....	v
Motto.....	vii
Persembahan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Ucapan Terima Kasih	x
Daftar isi	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Wanita Cerai Hidup	7
2. Faktor-faktor Penyebab Perceraian	8
3. Aspek-Aspek Perceraian	9
4. Fase-fase Proses Perceraian	12
B. Harga Diri.....	15
1. Pengertian Harga Diri.....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	17
3. Aspek-aspek Harga Diri.....	19
4. Ciri-ciri Harga Diri.....	21
C. Dukungan Keluarga.....	22
1. Pengertian Dukungan Keluarga.....	22
3. Aspek Dukungan Keluarga.....	26
D. Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri.....	31
E. Kerangka Konseptual.....	33
F. Hipotesis	34

METODE PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
2. Dukungan Keluarga.....	35
D. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
2. Teknik Pengambilan Sampel	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	38
2. Reliabilitas	39
G. Metode Analisis Data	40
1. Uji normalitas.....	40
2. Uji Linieritas	40
3. Uji Homogenitas	40
BAB IV	41
A. Orientasi Kancas Penelitian	41
B. Persiapan Penelitian.....	43
C. Pelaksanaan Penelitian	46
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	46
1. Uji Normalitas.....	49
2. Uji Linieritas	49
3. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment.....	50
a. Mean Hipotetik	51
b. Mean Empirik	51
c. Kriteria.....	51
Kurva Harga Diri	53
Kurva Dukungan Keluarga.....	53
E. Pembahasan.....	54
BAB V	57
SIMPULAN DAN SARAN	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
Data Identitas Diri	63
Petunjuk Pengisian Skala.....	63
SS S TS STS	63

Reliability Statistics	74
Scale: HD	78
Reliability Statistics	78
NPar Tests.....	80
Descriptive Statistics.....	81
Means	82
Case Processing Summary.....	84
Measures of Association.....	85
Correlations	85
Descriptive Statistics.....	86



DAFTAR TABEL

TABEL 1: Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Keluarga Sebelum uji coba.....	49
TABEL 2: Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga Diri Sebelum uji coba	50
TABEL 3: Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Keluarga Setelah uji coba	51
TABEL 4: Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga Diri Setelah uji coba.....	52
TABEL 5: Uji Validitas.....	52
TABEL 6: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	53
TABEL 7: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas	54
TABEL 8: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment	55
TABEL 9: Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harga diri didefinisikan sebagai suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif maupun negatif. Menurut Santrock (2009), harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Tinggi dan rendahnya harga diri tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya.

Secara umum harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, dapat bersifat positif maupun negatif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan atau kebergunaan maupun ketidak berhargaan dan ketidak berguna diri dalam menjalani kehidupan. Harga diri positif (tinggi) yaitu saat seseorang menganggap dirinya berguna dan berhasil melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri, sedangkan harga diri negatif (rendah) yaitu menolak dirinya sebagai sesuatu yang berharga dan tidak bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Namun, apabila kebutuhan harga diri remaja dapat terpenuhi secara optimal, kemungkinan remaja akan memperoleh keberhasilan dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan keyakinan diri dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya (Khoo & Lee, 2009).

Harga diri berasal dari dua sumber utama yaitu diri sendiri dan orang lain.

Faktor yang mempengaruhi harga diri yang berasal dari diri sendiri seperti

kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain, ideal diri tidak realistis. Sedangkan yang berasal dari orang lain adalah penolakan orang tua, harapan orang tua yang tidak realistis. Harga diri ini di dapat ketika seseorang merasa dicintai, dihormati dan ketika seseorang dihargai dan dipuji (Stuart & Laraia, 2005). Menurunnya harga diri ditandai dengan adanya rasa bersalah, penyesalan, kesepian, ketidakberdayaan, rasa malu, dan kecemasan.

Wanita yang sudah bercerai mengakui bahwa pasangan mereka kurang menyadari hak dan kewajiban sebagai pasangan dalam lingkup rumahtangga. Tak jarang masalah juga timbul dari faktor internal. Hal ini bisa saja bersumber dorongan dari keluarganya yang memang menginginkan bercerai dengan berbagai alasan yang kurang rasional. Dalam kesehariannya terlihat perempuan mempunyai lebih banyak beban sosial. hal ini ditandai dengan statusnya sebagai “janda” ia juga berpotensi melakukan dua pekerjaan sebagai orang tua tunggal dan pencari nafkah keluarganya. Perceraian yang terjadi berdampak kepada harga diri khususnya kepada wanita.

Adapun harga diri yang tergambar pada wanita cerai hidup pada saat observasi di Kecamatan Bandar di Provinsi Aceh seperti: wanita merasa setelah dia bercerai sering mengalami kesulitan karena menghadapi kehidupannya sendiri, sering merasa malu bila bertemu dengan orang lain, berusaha menghindar dari lingkungan, khususnya orang-orang yang sudah dikenal, hal inilah yang menyebabkan mereka merasa tidak memiliki harga diri lagi di lingkungan sosialnya. Perasaan-perasaan ini muncul dalam diri mereka karena kemampuan mereka semakin melemah pada umumnya mereka tidak memiliki pengaruh di

lingkungan sosialnya selain itu mereka merasa hidup mereka sudah tidak berarti lagi.

Hal lain yang dirasakan pada wanita di Kecamatan Bandar adalah apa yang mereka alami saat ini sudah tidak sesuai dengan norma di masyarakat karena perceraian dianggap hal yang buruk dilingkungan tersebut. Terwujudnya harga diri seseorang didasari dengan adanya dukungan, dukungan tersebut bisa dari siapa saja khususnya keluarga.

Thames dan Thomason (2000) mengungkapkan bahwa keluarga dapat memberi kekuatan pada seluruh anggotanya sehingga harga diri seluruh anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang. Didukung oleh hasil penelitian Pramujiwati, Keliat, dan Wardani (2013) mengenai pengaruh dukungan sosial melalui *Family Psychoeducation* (FPE) dan terapi suportif guna meningkatkan harga diri, memperlihatkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan harga diri yang lebih baik.

Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Smet dalam Christine, 2010). Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti.

Adapun bentuk dukungan keluarga yang didapatkan dengan adanya masukan untuk mampu menjalani kehidupan yang jauh lebih baik, menerima

nasehat, tidak menyalahkan sepenuhnya bahwa penyebab dari perceraian adalah saudara mereka sendiri. Berdasarkan observasi di Kecamatan Bandar faktor dukungan keluarga yang didapatkan tidaklah cukup untuk membentuk harga diri yang baik, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan yang di dapat wanita bercerai dalam kehidupan sosial. Wanita sering menerima kata-kata yang tidak enak di dengar (cobak kalau enggak pisah, kan enggak ribet kayak gini).

Selain itu wanita cerai hidup sering disalahkan, dianggap penyebab perpisahan adalah sikap dan perilakunya yang salah, meskipun keluarga sendiri bukan berarti mereka mendapatkan dukungan yang baik. Hal inilah yang membuat wanita bercerai merasa bahwa hidupnya dipenuhi masalah dan tidak ada satupun keluarga yang memberikan dukungan untuknya.

Dengan adanya fenomena yang terjadi pada wanita bercerai yang dilihat dari rendahnya dukungan keluarga dan membentuk harga diri yang rendah. Perubahan peran, harapan, penampilan, respon dari orang lain, dan karakter situasional lainnya. Respon dari orang lain yang dimaksud adalah reaksi dari orang-orang di sekitar individu atas dirinya, baik apa yang dilakukan maupun apa yang dimiliki. Respon tersebut akan terlihat ketika telah terjadi hubungan antara kedua belah pihak (Demo, dalam Guindon, 2010).

Terlihat bahwa beraneka ragam kondisi dan situasi yang dialami oleh wanita setelah perceraian. Masing-masing diantaranya memiliki cara tersendiri untuk menghadapi dan menjalani kehidupannya, apalagi dalam hal memaknai hidup. Hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh”.

B. Identifikasi Masalah

Peristiwa kecil dalam kehidupan sehari-hari seperti pertengkaran rumah tangga, perceraian, beban pekerjaan, dan biaya kehidupan merupakan bagian dari penyebab terjadinya konflik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dialami wanita yang hidup menjanda sangat kompleks. Masyarakat cenderung menghakimi dan memberi label buruk serta kejam kepada para janda tanpa pernah mau melihat berbagai faktor penyebab atau kondisi seorang wanita yang statusnya berubah menjadi janda. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat banyak yang belum memiliki kematangan pikiran dalam menuju ke jenjang pernikahan, baik dari segi faktor usia, komunikasi maupun kemampuan finansial, sehingga tidak jarang permasalahan kerap timbul dalam rumah tangga dan berujung pada perceraian.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh, dimana yang diambil adalah wanita yang bercerai hidup dibawah 5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pemahaman tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Perkembangan dalam meningkatkan harga diri pada wanita cerai hidup.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari hasil penelitian ini nantinya terdapat Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya memilih harga diri yang tinggi pada wanita setelah bercerai agar dalam menghadapi kehidupan dapat memiliki tujuan yang positif, serta dapat mengambil informasi dan sebagai referensi untuk penelitian tentang tema ataupun objek yang sama di masa mendatang maupun sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Wanita Cerai Hidup

1. Wanita Cerai Hidup

Seorang wanita harus memiliki beberapa sifat khas kewanitaannya yang banyak dituntut dan disorot oleh masyarakat luas antara lain keindahan, kerendahan hati, dan memelihara (Adrianto, 2013). Sementara menurut Baker (dalam Aulia, 2008) istilah wanita ditunjukkan untuk menyatakan seorang gadis yang telah matang secara emosi dan afeksi serta telah memiliki kebebasan untuk menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya, tidak terlalu bergantung kepada orang lain, termasuk orang tua dan saudara-saudaranya. Cerai hidup adalah suatu putusnya ikatan pernikahan ketika keduanya tidak ditemukan kata sepakat untuk menyelesaikan dan saling memaafkan, akhirnya perceraianlah jalan terbaik untuk mengakhiri hubungan pernikahan itu (Soewondo dalam Munandar, 2001).

Cerai hidup adalah status dari mereka yang hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengakui cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh suami/istri ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Hurlock (2011) menyatakan bahwa perceraian merupakan titik akhir dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila antara suami dan istri tidak mampu lagi mencari penyelesaian masalah.

Menurut Fuad (2014) perceraian merupakan putusnya hubungan antara suami dengan istri yang dapat disebabkan dua hal : istri atau suami yang mengalami kemandulan, tidak terdapatnya kerukunan dalam rumah tangga. Meskipun pasangan yang masih hidup itu memiliki teman atau kenalan yang bersedia membantunya, namun karena kehilangan emosional yang mendalam, dia akan tetap merasa kesepian (Hardy dalam Danny 2008). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wanita cerai hidup adalah wanita yang ditinggal oleh suami dengan alasan tertentu.

2. Faktor-faktor Penyebab Perceraian

Menurut Dariyo (2011) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian suami-istri diantaranya sebagai berikut :

a. Masalah keperawanan

Kenyataannya disebagian masyarakat wilayah Indonesia menjunjung tinggi dan menghargai keperawanan seorang wanita. Karena itu, faktor keperawanan dianggap sebagai sesuatu yang akan memasuki pernikahan. Itulah sebabnya keperawanan menjadi faktor yang mempengaruhi kehidupan perkawinan seseorang.

b. Ketidaksetiaan salah satu pasangan

Salah satu pasangan ternyata menyeleweng atau selingkuh dengan pasangan lain. Keberadaan orang ketiga memang akan mengganggu kehidupan perkawinan.

c. Tekanan kebutuhan ekonomi keluarga

Seorang suami bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

keluarga, itulah sebabnya seorang istri berhak menuntut supaya suaminya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keuarganya.

d. Tidak mempunyai keturunan

Tidak adanya keturunan dapat disebabkan kemandulan salah satu pasangan.

e. Perbedaan prinsip, ideologi dan agama

Menurut Dagun (2006) banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus pertikaian dalam keluarga yang berakhir dengan perceraian. Faktor-faktor ini antara lain, persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan memperoleh anak, dan persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lainnya berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak, juga pengaruh dukungan sosial dari pihak luar, tetangga, sanak saudara, sahabat, dan situasi masyarakat yang terkondisi, dan lain- lain. Semua faktor ini menimbulkan suasana keruh dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab perceraian adalah tidak adanya kesepakatan atau kecocokan lagi antar individu. Perzinahan, kekerasan yang terjadi, kebutuhan ekonomi yang tidak mencukupi, tidak dapat memiliki keturunan, masalah keperawanan dan perbedaan usia.

3. Aspek-Aspek Perceraian

Dariyo (2006) menyatakan bahwa ada beberapa aspek-aspek perceraian yang dirasakan oleh pasangan yang bercerai, diantaranya :

a. Penolakan

Ketika seseorang telah bercerai dengan mantan pasangan hidupnya, individu akan menganggap bahwa perceraian itu seolah-olah seperti mimpinya. Ia belum menyakini secara penuh kenyataan perceraian itu dan belum mampu menghadapi kenyataan itu. Anggapannya, pasangan hidup masih ada disampingnya dan hidup bersamanya. Jadi individu masih menolak kenyataan yang sebenarnya dan belum menyadari bahwa dirinya telah bercerai dengan pasangan hidupnya.

b. Kecemasan

Pada kenyataan ini, individu mulai merasakan berbagai kecemasan yang menyelimuti hidupnya. Individu merasakan kekhawatiran dalam menghadapi kehidupan ini tanpa pasangan hidupnya lagi, seperti memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, membesarkan dan mendidik anak, penyesuaian diri dalam lingkungan pekerjaan ataupun dimasyarakat dan termasuk memberi anggapan (respon) orang lain terhadap kegagalan perkawinannya.

c. Tawar Menawar

Dalam keadaan ini, individu masih belum mampu menerima kenyataan. Dalam hati kecil, ada keinginan untuk mengulang kebahagiaan yang dialami semasa kehidupan pernikahan dahulu. Kalau bisa, perceraian ini jangan sampai terjadi. Konflik-konflik atau masalah percecokan yang dialami sebelumnya seharusnya dapat diselesaikan dengan baik seandainya ada rasa saling pengertian dan saling menerima antara individu dengan pasangan hidupnya. Namun rupanya keinginan tersebut

tidak diketahui dengan baik, akhirnya timbul perasaan kecewa yang sangat mendalam pada dirinya.

d. Depresi

Gejolak emosi, pikiran dan realita dalam diri individu yang tidak terselesaikan dengan baik itu menyebabkan individu mengalami depresi. Dalam keadaan ini, individu merasa menemukan jalan buntu. Ia merasa putus asa, pesimis dan tidak ada harapan untuk masa depan. Adakalanya, depresi menyebabkan orang hilang selera makan sehingga badannya menjadi kurus.

e. Penerimaan Diri

Kebutuhan dalam menjalani kehidupan ini sangat tidak memperoleh pemecahan masalah dengan baik, lama kelamaan individu secara sadar melupakan, mengabaikan atau merasa pasrah terhadap kenyataan yang ada. Kepercayaan yang dilandasi dengan kesadaran diri terhadap berbagai konsekuensi yang harus ditanggungnya, menyebabkan individu justru memperoleh kekuatan batin untuk dapat menerima kenyataan itu. Dengan kesadaran itu, akhirnya seseorang merasa pasrah dan menerima kenyataan bahwa ia sudah bercerai dengan mantan pasangannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mencakup dalam perceraian adalah penolakan, kecemasan, tawar-menawar, depresi serta penerimaan diri.

4. Fase-fase Proses Perceraian

Dariyo (2006) menyatakan bahwa ada beberapa fase yang dialami individu dalam proses perceraian, diantaranya :

- a. Bercerai secara emosional, suami istri merasa "jauh" satu dengan yang lain walaupun belum bercerai secara resmi. Tetapi ini ditandai dengan kurang perhatian, merasa ditolak, dan dikhianati, menjauhkan diri secara fisik maupun psikis.
- b. Bercerai secara legal (hukum), suami dari istri berpisah secara resmi, berusaha mencari persetujuan mengenai hal pengaduan, tunjangan untuk berbagai kebutuhan.
- c. Perceraian ekonomi, masalah-masalah yang berhubungan dengan tunjangan, pembagian harta, hutang piutang akan dibicarakan.
- d. Bercerai sebagai orang tua, pasangan yang bercerai perlu mempertimbangkan bagaimana pola pengasuhan terhadap anak.

Lebih lanjut, Paul Bahanon (2004) menyatakan bahwa ada beberapa tahap dalam proses perceraian:

a. Perceraian finansial

Perpisahan antara pasangan suami-istri signifikan dalam hal keuangan (financial divorce), untuk memberi uang belanja keluarga kepada istrinya. Demikian pula, istri tidak memiliki hak untuk meminta jatah uang belanja keluarga, kecuali masalah keuangan yang dipergunakan untuk memelihara anak-anaknya. Walaupun sudah bercerai, namun sebagai ayah, ia tetap berkewajiban untuk merawat, membiayai dan mendidik anak-anak.

b. Perceraian koparental

Setelah bercerai, masing-masing bekas pasangan suami-istri tidak lagi memiliki kebersamaan dalam mendidik anak-anak mereka, karena mereka telah hidup terpisah dan sendiri lagi, seperti sebelum menikah. Perceraian koparental (coparental divorce) tidak mempengaruhi fungsi mereka sebagai orangtua yang tetap harus berkewajiban untuk mendidik, membina dan memelihara anak-anak mereka. Mereka tetap berkewajiban untuk mengajak komunikasi dan memberi kasih sayang kepada anak-anak, walaupun tidak secara utuh. Untuk melaksanakan tugas pengasuhan pasangan yang sudah bercerai, maka mereka akan melakukan perjanjian-perjanjian yang disepakati bersama, agar anak-anak benar-benar merasakan kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya.

c. Perceraian Hukum

Perceraian secara resmi ditandai dengan sebuah keputusan hukum melalui pengadilan (law divorce). Bagi mereka yang beragama muslim, pengadilan agama akan mengeluarkan keputusan talak I, II dan III sebagai landasan hukum perceraian antara pasangan suami-istri. Sedangkan pasangan yang non-muslim; seperti Kristen Protestan, Katolik, Hindu maupun Budha), pengadilan umum negara atau kantor catatan sipil berperan untuk memutuskan dan mengesahkan perceraian mereka. Dengan keluarnya keputusan resmi tersebut, maka masing-masing individu bekas pasangan suami-istri, memiliki hak yang sama untuk menentukan masa depan hidupnya sendiri tanpa dipengaruhi oleh

pihak lain. Kini mereka memiliki status yang baru yaitu sebagai janda atau sebagai duda.

d. Perceraian Komunitas

Menikah merupakan upaya untuk mengikatkan 2 (dua) komunitas budaya, adat-kebiasaan, sistem sosial-kekerabatan maupun kepribadian yang berbeda agar menjadi satu. Mereka bukan lagi sebagai dua orang individu yang berbeda tetapi telah menganggap dirinya sebagai satu kesatuan yang utuh dalam keluarga. Apa yang mereka miliki akan menjadi milik bersama. Namun ketika mereka telah resmi bercerai, maka masing-masing individu akan kembali pada komunitas sebelumnya. Jadi mereka mengalami perpisahan komunitas (*community divorce*). Mereka tidak lagi akan berkomunikasi, berhubungan atau mengadakan kerjasama dengan bekas pasangan hidupnya, mertua, atau komunitas masyarakat sebelumnya.

e. Perceraian secara psiko-emosional

Sebelum bercerai secara resmi, ada kalanya masing-masing individu merasa jauh secara emosional dengan pasangan hidupnya (*psycho-emotional divorce*), walaupun mungkin mereka masih tinggal dalam satu rumah. Pertemuan secara fisik, tatap muka, berpapasan atau hidup serumah, bukan tolak ukur sebagai tanda keutuhan hubungan suami-istri. Masing-masing mungkin tidak bertegur-sapa, berkomunikasi, acuh tak acuh, “cuek”, tidak saling memperhatikan dan tidak memberi kasih sayang. Kehidupan mereka terasa hambar, kaku, tidak nyaman, dan tidak

bahagia. Dengan demikian, dapat dikatakan walaupun secara fisik berdekatan, akan tetapi mereka merasa jauh dan tidak ada ikatan emosional sebagai pasangan suami-istri.

f. Perpisahan secara fisik

Perpisahan secara fisik (*physical divorce*) ialah suatu kondisi di mana masing-masing individu tidak lagi tinggal dalam satu rumah dan telah menjauhkan diri dari bekas pasangan hidupnya. Masing-masing tinggal di rumah atau tempat yang berbeda. Mereka benar-benar tidak bertemu secara fisik dan tidak lagi berkomunikasi secara intensif. Dengan demikian, mereka tidak memperoleh kesempatan untuk melakukan hubungan seksual lagi dengan bekas pasangan hidupnya. Oleh karena itu, mereka harus menahan diri untuk tidak menyalurkan libido seksual dengan siapa pun. Perpisahan fisik terjadi setelah mereka berpisah secara hukum melalui pengadilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fase-fase proses perceraian yaitu bercerai secara emosional, bercerai secara hukum, perceraian ekonomis dan bercerai sebagai orang tua.

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Menurut Clemes dan Bean (2008) harga diri merupakan dasar bagi pertumbuhan positif dalam hubungan kemanusiaan, belajar, kreatifitas, dan tanggung jawab pribadi. Self esteem (harga diri) merupakan semen yang mengikat

kepribadian anak bersama-sama menjadi struktur yang positif, terpadu dan efektif. Harga diri itu sendiri berasal dari pikiran, perasaan, sensasi, dan pengalaman yang telah dikumpulkan sepanjang rentang kehidupan.

Selanjutnya menurut Coopersmith (2007) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya mempertahankan segala sesuatu yang berkenaan dengan dirinya sendiri. Dari konsep tersebut Coopersmith menjelaskan bahwa harga diri mengekspresikan setuju atau tidak setuju dan menunjukkan sikap kepercayaan individu terhadap dirinya untuk menjadi mampu, penting, berhasil dan berharga. Jadi, harga diri adalah personal judgment (penilaian pribadi) mengenai perasaan pantas yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.

Menurut Tambunan (2011) harga diri mengandung arti suatu penilaian individu terhadap diri diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap negatif dan positif. Sedangkan menurut Branden (2008) harga diri adalah apa yang individu pikirkan dan rasakan tentang dirinya, bukan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain tentang siapa dirinya sebenarnya.

Menurut Papalia (2008) harga diri merupakan pendapat atau penilaian seseorang yang membuat dirinya menjadi berharga. Burns (2003) mendefinisikan harga diri adalah perasaan bahwa “diri” itu penting dan efektif dan melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya.

Menurut Myers (2012) harga diri adalah evaluasi diri seseorang secara keseluruhan. Sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif dan negatif. Harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang mengekspresikan suatu sikap setuju

atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat individu itu meyakini diri sendiri bahwa dia mampu, penting, berhasil, dan berharga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan harga diri adalah suatu keyakinan atas penilaian terhadap diri sendiri yang mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga terhadap hidup dan orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Coopersmith (2007) harga diantaranya:

- a. Penghargaan dan penerimaan dari orang-orang yang memiliki pengaruh Harga diri seseorang juga dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan.
- b. Kelas sosial dan kesuksesan Kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan, dan tempat tinggal.
- c. Nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasikan pengalaman Kesuksesan yang diterima individu tidak mempengaruhi harga diri secara langsung melainkan disaring terlebih dahulu melalui tujuan dan nilai yang di pegang oleh individu.
- d. Cara individu dalam menghadapi devaluasi Individu meminimalisasi ancaman berupa evaluasi negatif yang datang dari luar dirinya. Mereka dapat menolak hak dari orang lain yang memberikan penilaian negatif terhadap dirinya.

Sedangkan menurut Frey & Carlock (2008) mengemukakan faktor-faktor dari harga diri, yaitu:

a. Interaksi dengan manusia lain.

Awal interaksi adalah melalui ibu yang kemudian meluas pada figur lain yang akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi, dan kehangatan akan menimbulkan harga diri yang positif, karena anak merasa dicintai dan diterima seluruh kepribadiannya.

b. Sekolah.

Lingkungan sekolah adalah sumber penting kedua setelah keluarga. Jika individu memiliki persepsi yang baik mengenai sekolah, individu akan memiliki harga diri yang positif. Bila sekolah dianggap tidak memberikan umpan balik yang positif bagi individu, harga diri akan rendah. Harga diri yang tinggi umumnya dikaitkan dengan keberhasilan individu pula.

c. Pola asuh

Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Bagaimana orang tua mengasuh anaknya mempengaruhi harga diri anak.

d. Keanggotaan kelompok

Jika individu merasa diterima dan dihargai oleh kelompok, individu akan mengembangkan harga diri lebih baik di banding individu yang merasa terasing.

e. Kepercayaan dan nilai yang dianut individu

Harga diri yang tinggi dapat dicapai bila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didapatkannya sehari-hari.

f. Kematangan dan herediter

Individu yang secara fisik tidak sempurna dapat menimbulkan perasaan negative terhadap dirinya.

Dari beberapa tokoh diatas disimpulkan bahwa harga diri secara umum ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu meliputi fisik, psikologis, dan sosial.

3. Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (2007), harga diri sebagai suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya memiliki empat aspek dalam membentuk harga diri, yaitu:

a. Kekuasaan (*power*)

Kekuasaan di sini berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. Individu yang memiliki suatu kekuasaan cenderung untuk aktif dalam berbagai organisasi dan memiliki harga diri yang tinggi dengan kekuasaan yang dimilikinya.

b. Keberartian (*Significance*)

Keberartian dapat dipahami sebagai adanya kepedulian, penilaian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Individu yang memiliki

keberartian dalam hidupnya akan berpengaruh juga terhadap perkembangan harga dirinya, karena individu dengan harga diri tinggi dapat meyakini dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga dihadapan orang lain.

c. Kebaikan (*Virtue*)

Kebaikan merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki individu untuk melakukan kebaikan juga. Kejahatan, kekeliruan atau semacamnya muncul karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki individu. Seorang individu yang dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan moral dan etika yang ada di masyarakat dapat membuat individu merasa nyaman dengan lingkungannya.

d. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan diartikan sebagai individu memiliki usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya.

Menurut Felker (dalam Saidi, 2009) terdapat tiga aspek yang berhubungan dengan harga diri yaitu:

a. Perasaan disertakan atau diterima (*feeling of belonging*).

Perasaan disertakan atau diterima ini berupa perasaan yang dilibatkan dalam keadaan lingkungan.

b. Perasaan mampu (*feeling of competence*)

Perasaan mampu berupa suatu kemampuan individu dalam menghadapi kondisi lingkungan.

c. Perasaan berharga (*feeling of worth*)

Perasaan berharga ini berupa suatu perasaan yang merasa bahwa

dirinya memiliki nilai positif sehingga ada timbul rasa ingin dihargai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri terdiri dari kekuasaan yang dimiliki individu, keberartian individu dihadapan orang lain, kebajikan individu dalam melakukan kebaikan atas dasar kesadaran diri, dan kemampuan yang ada pada diri individu tersebut.

4. Ciri-ciri Harga Diri

Ciri-ciri orang yang memiliki harga diri yang lemah (weak) menurut Branden (2005) adalah:

- a. *Critical* (selalu mencela) yaitu selalu mencela orang lain, banyak keinginannya dan sering kali tidak terpenuhi, senang memperbesar masalah-masalah kecil dan seringkali tidak mengakui kelemahannya.
- b. *Self-centered* (mementingkan dirinya sendiri) yaitu biasanya egois, tidak peduli dengan kebutuhan atau perasaan orang lain, segala sesuatunya berpusat pada diri sendiri, tidak ada tenggang rasa dengan lainnya yang akhirnya berakibat bisa menjadi frustrasi.
- c. *Cynical* (sinis/suka mengolok-olok) yaitu senang meledek orang lain dengan omongan yang sinis, sering menyalah artikan pemikiran, kegiatan, kebaikan serta niat baik orang lain sehingga orang lain tidak senang pada dirinya.
- d. *Diffident* (malu-malu) yaitu menyangkal atas semua kelemahannya, tidak pernah bisa membuktikan kelebihanannya dan sering kali gagal dalam melakukan sesuatu.

Orang-orang yang memiliki harga diri yang kuat menurut Branden (2005):

- a. *Self confidence* (percaya diri) yaitu menghadapi segala sesuatu dengan penuh percaya diri dan tidak mudah putus asa, menyadari sepenuhnya kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Rasa percaya diri dimanfaatkan untuk bisa mengatasi segala permasalahan yang muncul sehingga tidak mudah putus asa dan bila berhasil juga tidak besar kepala.
- b. *Goal oriented* (mengacu hasil akhir) yaitu ketika ingin melaksanakan sesuatu selalu memikirkan langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memikirkan segala konsekuensi yang diperkirakan akan muncul serta memiliki alternatif lain untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. *Appreciative* (menghargai) yaitu merasa cukup dan selalu bisa untuk menghargai yang ada disekelilingnya serta dapat membagi kesenangannya dengan orang lain.
- d. *Contented* (puas atau senang) yaitu bisa menerima dirinya apa adanya dengan segala kelebihan dan kelemahannya serta mempunyai toleransi yang tinggi atas kelemahan orang lain. Dia melihat masa depan dengan apa yang ada pada dirinya dan bisa dilakukannya dan bukannya masa depan yang sekedar meniru orang lain. Orang yang memiliki harga diri yang kuat akan mampu membina relasi yang baik dan sehat dengan orang lain, bersikap spontan dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri harga diri terbagi dua yaitu harga diri tinggi dan harga diri rendah.

C. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Friedman (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Smet dalam Christine, 2010).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman. 2010. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh orang kerabat terdekat berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan

kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh orang kerabat terdekat berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

a. Faktor internal

- 1) Tahap perkembangan, Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.
- 2) Pendidikan atau tingkat pengetahuan, Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.
- 3) Faktor emosi, Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang

mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit. Seorang individu yang tidak mampu melakukan koping secara emosional terhadap ancaman penyakit mungkin.

- 4) Spiritual, Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

b. Faktor Eksternal

- 1) Praktik di keluarga, Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya, klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.
- 2) Faktor sosio-ekonomi Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup: stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala

penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

- 3) Latar belakang budaya Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi
- 4) Pertukaran Sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa factor dukungan keluarga terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

3. Aspek Dukungan Keluarga

Menurut Indriyani (2013), membagi aspek dukungan keluarga menjadi 3 yaitu :

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman, dan lain-lain

b. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari, dan memahami tentang identitas. Selain itu meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara jelas, dan sebagainya. Stolte (2003) menyebutkan bahwa keluarga memiliki fungsi proteksi yang melingkupi selain memenuhi kebutuhan makanan dan tempat tinggal, juga memberikan dukungan dan menjadi tempat yang aman dari dunia luar.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial diberikan dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain, dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012), aspek-aspek yang melatarbelakangi dukungan keluarga yaitu:

a. Memberi Dukungan Nyata

Pemberian dukungan nyata dimaksudkan dengan setiap keluarga memberikan bentuk dorongan yang sifatnya secara langsung baik dalam bentuk verbal maupun non verbal kepada individu yang ditujukan dalam keluarga tersebut sehingga anggota keluarga yang menerima akan langsung merasakan dampak yang diberikan melalui dukungan nyata tersebut.

Contohnya : memberikan nasehat.

b. Memberi Perhatian

Pemberian perhatian dimaksudkan adalah suatu cara yang dilakukan oleh masing-masing keluarga dengan tujuan untuk lebih dapat menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan adanya perhatian yang diciptakan oleh masing-masing individu dalam satu keluarga diharapkan setiap individu dapat lebih memberikan kasih sayangnya, sehingga keluarga dapat berjalan dengan harmonis.

Contohnya : saling memahami dengan karakteristik yang ada dan bersedia untuk membantu menutupi kelemahan yang ada.

c. Memberi Kehangatan

Pemberian kehangatan dimaksudkan suatu dorongan yang bersifat untuk lebih memberikan dukungan atau penyemangat dalam melakukan setiap aktivitas. Dengan demikian setiap individu dalam suatu keluarga akan merasakan bahwa peran keluarga sangat besar disekitarnya.

Contohnya : selalu ada ketika dibutuhkan.

d. Memberi kasih sayang dan perlindungan

Pemberian kasih sayang dan perlindungan dimaksudkan suatu dorongan yang didalamnya terdapat tiga aspek yang sebelumnya sudah dijelaskan. Namun pemberian kasih sayang dan perlindungan ini lebih bersifat secara logis dan psikologis.

Contoh : lebih memikirkan kepentingan keluarga dari yang lainnya.

Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Komponen-komponen dukungan keluarga menurut Friedman (2008) terdiri dari:

- a. Dukungan Penilaian Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.
- b. Dukungan Instrumental Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (instrumental support material support), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai

sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

c. Dukungan Informasional Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya, dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor. Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan feed back. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

d. Dukungan Emosional Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas, dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga.

Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan keluarga adalah: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, dan Dukungan Jaringan.

D. Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri

Setiap pasangan tentunya menginginkan kehidupan perkawinannya akan berlangsung lama, namun kadang kala sebuah perkawinan harus menghadapi masa-masa sulit yang tidak dapat dielakkan lagi dan akan berakhir dengan perceraian. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian meliputi cemburu, tekanan kebutuhan ekonomi keluarga, tidak memiliki keturunan, poligami, kawin paksa, menikah dibawah umur, KDRT, perbedaan prinsip, perbedaan agama dan gangguan pihak keluarga (Calan, V.J., dkk, 2009).

Burns (dalam Stevanus, 2003) menyatakan harga diri merupakan sekumpulan sikap individu dalam memandang dirinya, dalam hal ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Harga diri yang positif dapat membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa diperlukan kehadirannya sebagai individu di dunia ini, sedangkan harga diri yang negatif merupakan bentuk dari harga diri yang rendah yang dapat menyebabkan frustrasi sehingga dapat menimbulkan putus asa, adanya perasaan sia-sia atau perasaan gagal serta kurang berdaya dalam menghadapi berbagai tuntutan.

Faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Coopersmith (2007) adalah: Penghargaan dan penerimaan dari orang-orang yang memiliki pengaruh Harga diri seseorang juga dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan. Sedangkan menurut Frey & Carlock (2004) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri adalah Interaksi dengan manusia lain. Dalam penelitian ini faktor yang diambil sebagai salah satu variable bebas adalah dukungan sosial yang berasal dari dukungan keluarga.

Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional

merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Smet dalam Christine, 2010). Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti.

Adapun penelitian yang relevan: Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Tunanetra Dewasa Mantan Awas di Kota Semarang (Hartati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, tunanetra dewasa mantan awas di Kota Semarang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 10%, dukungan sosial sedang 86%, dan dukungan sosial rendah sebanyak 4%. Gambaran tingkat harga diri yang dimiliki tunanetra mantan awas adalah harga diri tinggi sebanyak 2% dan harga diri sedang 98%. Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada tunanetra dewasa mantan awas di Kota Semarang dengan keeratan hubungan dalam kategori lemah. Bagi mahasiswa keperawatan, diharapkan dapat menjadi agent of change untuk tidak berperilaku diskriminatif pada tunanetra sehingga proses pemberian dukungan sosial tidak terhambat.

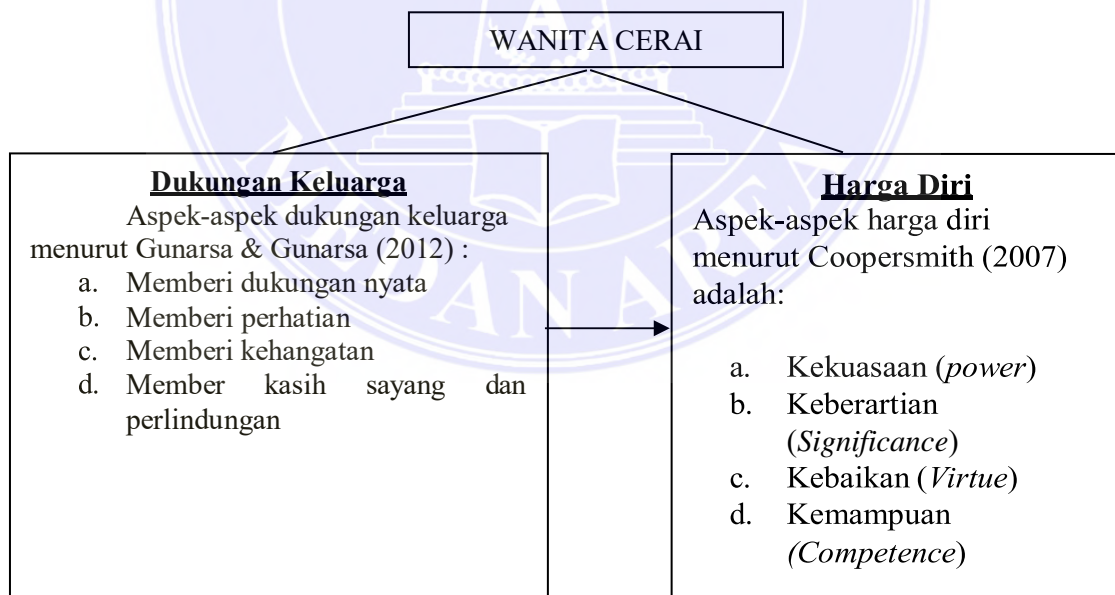
Penelitian selanjutnya : hubungan dukungan sosial orangtua dengan harga diri pada remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor yang ada di Wilayah Lubuk Pakam (Ermanto, 2018). Analisis data menggunakan teknik product moment korelasi (r_{xy}) sebesar 0,620 dengan $p = 0,000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan harga diri pada remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor, yang menunjukkan bahwa

semakin tinggi dukungan sosial orangtua berikan maka semakin tinggi harga dirinya.

Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua berikan maka semakin rendah jugalah harga diri anak. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar $R^2 = 0,38,4$ artinya dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif terhadap harga diri anak sebesar 38,4%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian dilapangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi harga diri, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dukungan social yang di dapatkan salah satunya dari keluarga.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian sebagai berikut : ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan harga diri. Diasumsikan bahwa semakin rendah dukungan keluarga maka harga diri semakin rendah. Sebaliknya, semakin tinggi dukungan keluarga maka harga diri semakin tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab ini, pembahasan mengenai metode penelitian meliputi: tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : Harga Diri Wanita Bercerai
2. Variabel Bebas : Dukungan Keluarga

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Harga Diri Wanita Bercerai

Harga diri adalah suatu keyakinan atas penilaian terhadap diri sendiri yang mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga terhadap hidup dan orang lain. Harga diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (2007) adalah: Kekuasaan (*power*), Keberartian (*Significance*), Kebaikan (*Virtue*), dan Kemampuan (*Competence*).

2. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh orang kerabat terdekat berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu tersebut.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek dukungan keluarga menurut Gunarsa & Gunarsa (2012) : Memberi dukungan nyata, Memberi perhatian, Memberi kehangatan, dan Member kasih sayang dan perlindungan.

D. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (2007) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian adalah 42 Wanita Cerai hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2007) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili

sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi,2007) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 42 wanita yang memiliki anak dan tidak bekerja.

Total Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan keseluruhan jumlah populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala atau kuesioner. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur tersebut dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala adalah daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui.

1. Harga Diri

Menurut Coopersmith (2007), harga diri sebagai suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya memiliki empat aspek dalam membentuk harga diri, yaitu:

- a. *Kekuasaan (power)* Kekuasaan di sini berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang

lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. Individu yang memiliki suatu kekuasaan cenderung untuk aktif dalam berbagai organisasi dan memiliki harga diri yang tinggi dengan kekuasaan yang dimilikinya.

- b. Keberartian (*Significance*) Keberartian dapat dipahami sebagai adanya kepedulian, penilaian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Individu yang memiliki keberartian dalam hidupnya akan berpengaruh juga terhadap perkembangan harga dirinya, karena individu dengan harga diri tinggi dapat meyakini dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga dihadapan orang lain.
- c. Kebaikan (*Virtue*) Kebaikan merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki individu untuk melakukan kebaikan juga. Kejahatan, kekeliruan atau semacamnya muncul karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki individu. Seorang individu yang dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan moral dan etika yang ada di masyarakat dapat membuat individu merasa nyaman dengan lingkungannya.
- d. Kemampuan (*Competence*) Kemampuan diartikan sebagai individu memiliki usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya.

2. Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012), yaitu: Memberi Dukungan Nyata, Memberi Perhatian, Memberi Kehangatan, Memberi kasih sayang dan perlindungan.

Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

Favorable	Nilai	Unfavorable	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh maana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2007). Alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 2007).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis Product Moment, yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem. Korelasi antar skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable x (skor setiap subjek setiap aitem) dengan variable y (total skor dari seluruh aitem)

$\sum XY$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dengan V_y

$\sum X$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap aitem

$\sum Y$: jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor x

$\sum Y$: jumlah kuadrat skor y

N : jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2009). Sementara Hadi (2007) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat ukur atau kekonsistenan hasil penelitian. Analisis reliabilitas menggunakan rumus analisis varians Hoyt sebagai berikut :

$$rtt = 1 - \frac{MKi}{Mks}$$

Keterangan :

rtt : Indeks reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan Konstanta

Mki : Mean kuadrat antar butir

Mks : Mean kuadrat antar subjek

Semua analisis statistic dengan berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release 15.8.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi yang dimaksud adalah :

1. Uji normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat apakah penelitian yang diperoleh memiliki sebaran normal atau mengikuti bentuk kurva normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi secara linier atau tidak terhadap variabel terikat.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi- variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan variabel Y bersifat homogeny atau tidak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan harga diri., dimana $r_{xy} = 0.674$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan diterima. Diasumsikan semakin baik dukungan keluarga maka harga diri semakin tinggi. Sebaliknya, semakin buruk dukungan keluarga maka harga diri semakin rendah.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0.445$. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap harga diri sebesar 44,5%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 95 dan nilai mean empirik sebesar 92,14. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa harga diri tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 67,5 dan nilai empirik sebesar 68,52.

c. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Kepada Wanita Bercerai Kecamatan Bandar

Diharapkan kepada subjek untuk membuka diri terhadap lingkungan sosial, hendaknya menjalin hubungan yang lebih kekeluargaan. Memulai hidup baru dengan tetap menjalin silaturahmi agar tidak ada rasa dendam atau saling menjelekan yang sedang mengalami masalah. Selanjutnya mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan pendapatannya.

2. Kepada Kantor Kecamatan Bandar

Kepada Pemda setempat untuk membekali masyarakat akan pentingnya menjaga hubungan baik antara sesama, melibatkan wanita bercerai dalam kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar serta memberikan nasehat pada wanita yang bercerai dan penilaian yang baik agar wanita yang bercerai tetap bersemangat menjalani kehidupannya. Lingkungan hendaknya bersikap bijaksana, hal ini tentu saja dapat menjadi pelajaran agar dapat berhati-hati dalam menjaga rumah tangganya masing-masing

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperbaiki melihat faktor lain yang mempengaruhi harga diri seperti: Nilai dan inspirasi individu, Interaksi dengan manusia lain, Sekolah, Pola asuh, Kepercayaan dan nilai yang dianut individu, serta

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. 2016. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Jurnal Psikoislamika I* Volume 13 Nomor 2 Tahun 2016. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
- Andrianto. 2013. Pemrograman Mikrokontroler AVR ATmega16 menggunakan Bahasa 4. Bandung : Informatika.
- Anwar, M. Fuad. 2014. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson, dkk, 2015. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Erlangga
- Aulia dkk, 2008. *Gaya Hidup dan Penyakit Modern*. Yogyakarta : Kanisius Azwar, S.
2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2019. *Statistik Daerah Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Kota Medan*.
- Branden, N. 2012. *The Power of Self-Esteem*. Health Communications. Inc. : Florida, USA.
- Branden, N. (2008). *The Psychology of Self Esteem*. New York: Bartam Bools.
- Clemes, H, Bean, R. 2011. *Membangkitkan Harga Diri Anak*. (Alih Bahasa: Anton. Adiwiyoto). Jakarta: Mitra Utama.
- Coopersmith, Stanley. 2007. *The Antecedents of Self-esteem*. San Francisco: W. H. Freeman & Co.
- Dagun, 2006. *Psikologi keluarga*. Penerbit Rieneka. Cipta
- Danny I. Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, (Jakarta : Arcan, 2005), Cet.Ke-1, h. 94.
- Dariyo, (2011), *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

- Ermanto dan Emidar. 2018. Bahasa Indonesia; Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Padang: UNP Press
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Frey dan Carlock. (2004). Enhancing Self Esteem. Ohio: Accelerated Development.
- Gottlieb, B.H. 2003. Social Support Strategies-Guidelines For Mental Health Practice.
- Guindon, M.H. (2010). Self-esteem across the lifespan. New York: Taylor and Francis Group, LCC.
- Gunarsa, S.D & Y. Singgih, D.G., (2006). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S dan Parmardiningsih, Y. 2004. Manual Seri Program Statistik (SPS). Paket MIDI 2000. Yogyakarta : Badan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Handoko, M. 2015. Motivasi Penggerak Tingkah Laku. Yogyakarta : Kasinus Hardy M.
- dan Heyes S.(2008). Pengantar Psikologi. Alih Bahasa: Soenardji Jakarta: Erlangga
- Hartati, E, Savitri. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Tunanetra Dewasa Mantan Awas di Kota Semarang. Journal of Holistic Nursing and Health Science .Volume 1, Nomor 2. Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E, B. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga Pustaka Al- Husna.
- Kartono. . 2008. Patologi Sosial 2. Jakarta: Grafindo Persada. Lazarus, R.S. 2016. Patens of adjustment, Tokyo : McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd.
- Monks. (2004). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Myers, (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). Human Development (terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group
- Papalia, E. D. (2009). Human Development : Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika. Papalia, E. D. dan Feldman, R. T. (2014). Meyelami Perkembangan Manusia ; Experience Hman Development. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purnawan. (2008). Dukungan Keluarga. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Safaria
- (2009). Psikologi Keperawatan. Jakarta. EGC
- Saidi, R. (2009). Harga diri remaja yang bertempat tinggal di dalam lingkungan

- kompleks pelacuran dan di luar kompleks pelacuran. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol 2. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Salim, Peter , 2005. *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.
- Sari, puspita, citra. 2008. *Harga Diri pada Remaja Putri yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah*. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gunadarma
- Sarafino, 2006. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. Singapore : John Wiley & Sons.
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta : Gramedia Indonesia.
- Selye, H. 2011. *Stres dalam Kehidupan Kita*. Jakarta : Pusdiklat Depkes RI dan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*.
- Soekanto, Soerjono, 2013. *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Spielberger, C.D, dan Sarason, J.G. 2015. *Stress and Anxiety*. Vol 2. New York : John Wiley and Sons.
- Taylor, S. E. Peplau, L. A., Sears, D. O. 2007. *Social Psychology*. 9th edition. New Jersey: Prentice Hall International Editions.
- Thames, B. J. & Thomason, D. J. (2002). *Building family strengths self esteem*.
Diunduh dari <http://www.clemson.edu/psapublishing/pages/fyd/FL525.pdf>.
- Wicaksono, Daniel Rizky. 2016. *Hubungan Dukungan Sosil Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK*. Universitas psikologi Sanata Dharma.
- Wisnuwardhani, D., & Mashoedi, S. F. (2012). *Hubungan interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.



Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Lama Bercerai :
3. Jumlah tanggungan :

Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur komitmen anda terhadap organisasi untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar. Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia.

Contohnya adadibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Meskipun saya seorang single parent saya tetap mengatur pendidikan yang terbaik untuk anak saya				

SS S TS STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Meskipun saya seorang single parent saya tetap mengatur pendidikan yang terbaik untuk anak saya	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa masa depan saya sudah hancur	SS	S	TS	STS
3.	Saya tetap ingin mendidik anak-anak saya menjadi orang sukses	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak memberi kesempatan kepada mantan suami saya untuk bertemu dengan anak saya	SS	S	TS	STS
5.	Saya tetap mengizinkan anak saya bertemu mantan suami saya	SS	S	TS	STS
6.	Saya kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari	SS	S	TS	STS
7.	Meskipun saya seorang janda, saya bisa memenuhi kebutuhan anak saya	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak memberi izin anak saya untuk menerima pemberian dari ayah nya	SS	S	TS	STS
9.	Saya menjaga hubungan baik dengan mantan mertua saya demi anak-anak	SS	S	TS	STS
10.	Saya berusaha menjauh dari keluarga mantan suami saya	SS	S	TS	STS
11.	Saya tetap mengizinkan anak saya menerima pemberian dari ayah nya	SS	S	TS	STS
12.	Saya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada ayahnya	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak membenci mantan suami saya	SS	S	TS	STS
14.	Lingkungan menyalahkan status saya sebagai janda	SS	S	TS	STS
15.	Saya bisa beradaptasi di lingkungan dengan status baru saya	SS	S	TS	STS
16.	Perceraian yang terjadi berdampak buruk bagi anak saya	SS	S	TS	STS
17.	Meskipun saya seorang janda saya yakin dapat membahagiakan anak saya	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa anak saya tidak bahagia	SS	S	TS	STS
19.	Saya memiliki kemampuan dalam mencari nafkah keluarga	SS	S	TS	STS
20.	Saya masih belum bisa menerima keadaan setelah perceraian saya	SS	S	TS	STS

21.	Ketika libur sekolah, saya selalu membawa anak berekreasi	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak menyukai mantan suami saya	SS	S	TS	STS
23.	Saya tidak pernah menyalahkan keadaan atas perceraian saya	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak mampu membawa anak saya untuk Berlibur	SS	S	TS	STS
25.	Saya tidak ingin perceraian saya berdampak untuk perkembangan anak-anak saya	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak memperoleh keuntungan ketika saya bersikap baik	SS	S	TS	STS
27.	Anak-anak menyukai masakan yang saya buat	SS	S	TS	STS
28.	Saya kesulitan dalam mencari nafkah untuk keluarga	SS	S	TS	STS
29.	Saya mampu menggantikan sosok dan peran Ayah dihati anak-anak	SS	S	TS	STS
30.	Anak-anak lebih senang membeli makanan di luar dari pada masakan saya	SS	S	TS	STS
31.	Saya akan berusaha bersikap baik dengan siapa saja	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak mampu menggantikan sosok Ayah dari anak-anak	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	
1.	Saya menceritakan perasaan saya kepada keluarga sayaz	SS	S	TS	
2.	Saya tidak terima ketika ada teman yang memberikan Pendapat	SS	S	TS	
3.	Ketika masalah datang bertubi-tubi kepada saya, keluarga tetap menasehati saya	SS	S	TS	
4.	Saya merasa keluarga saya tidak pernah peduli dengan keadaan saya	SS	S	TS	
5.	Saya mendapatkan motivasi dari keluarga saya	SS	S	TS	
6.	keluarga saya tidak ikut campur ketika saya menghadapi masalah pribadi	SS	S	TS	
7.	Saya senang memiliki keluarga yang mengerti kesedihan atau kesusahan saya	SS	S	TS	
8.	Keluraga tidak pernah memberikan saya motivasi	SS	S	TS	
9.	Ketika saya berbuatsalah keluarga tetap menegur saya	SS	S	TS	
10.	Sejak saya menjadi janda saya kehilangan orang-orang terdekat	SS	S	TS	
11.	keluarga akan menyarankan saya untuk menghadapi masalah dengan tenang	SS	S	TS	
12.	Keluarga saya tidak peduli bahkan ketika saya salah	SS	S	TS	
13.	Saya yakin keluargalah tempat terbaik	SS	S	TS	

14.	Keluarga tidak memiliki saran apapun untuk menyelesaikan masalah saya	SS	S	TS	
15.	Saya memiliki keluarga yang mencintai saya	SS	S	TS	
16.	Orang tua tidak mau menerima saya tinggal bersama Mereka	SS	S	TS	
17.	Ketika memerlukan pinjaman, teman saya akan Memberikannya	SS	S	TS	
18.	Anak-anak saya titipkan ketempat penitipan anak	SS	S	TS	
19.	Anak-anak saya tetap bahagia karena mendapatkan kasih sayang yang penuh dari keluarga saya	SS	S	TS	
20.	Teman saya tidak pernah memberikan pinjaman kepada saya	SS	S	TS	
21.	Keluarga saya membantu menjaga anak-anak saya	SS	S	TS	
22.	Saya tidak pernah merasa dicintai oleh keluarga	SS	S	TS	
23.	Teman-teman saya selalu ada ketika saya memerlukan bantuan mereka	SS	S	TS	
24.	Saya merasa tidak nyaman di keluarga saya	SS	S	TS	
25.	Ketika saya sakit keluarga saya selalu ada buat saya	SS	S	TS	
26.	Saya lebih memilih memendam perasaan saya saat bertemu keluarga	SS	S	TS	
27.	Keluarga senang mengajak saya untuk berkumpul bersama	SS	S	TS	

28.	Keluarga saya tidak pernah menjenguk saya ketika saya sakit	SS	S	TS	
29.	Orang tua tidak malu mengajak saya untuk bertemu saudara dan temannya	SS	S	TS	
30.	Ketika saya memerlukan bantuan teman-teman saya, mereka tidak pernah ada buat saya	SS	S	TS	
31.	Perhatian yang diberikan keluarga betul-betul menghibur hati saya	SS	S	TS	
32.	Kerabat saya tidak pernah menanyakan kabar saya	SS	S	TS	
33.	Meskipun seorang janda saya tidak dijauhi keluarga	SS	S	TS	
34.	Tidak ada keluarga yang menjadi penghibur kesedihan yang saya rasakan	SS	S	TS	
35.	Saya bisa bangkit kembali karena ada dukungan dari Keluarga	SS	S	TS	
36.	Keluarga tidak melibatkan saya dalam acara apapun	SS	S	TS	
37.	Meskipun saya kehilangan pasangan, tetapi saya tidak kehilangan teman dan keluarga saya	SS	S	TS	
38.	Saya tidak pernah ditanyakan tentang perasaan oleh keluarga	SS	S	TS	
39.	Saya merasa senang ketika mendapat masukan	SS	S	TS	
40.	Sejak menjadi janda saya dijauhi keluarga	SS	S	TS	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Notes

Output Created		17-Jan-2021 16:47:32
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet10 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('DK') ALL

		/MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.047
	Elapsed Time		00:00:00.020

Reliability

[DataSet10]

Scale: DK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid		
	Excluded ^a		
	Total		

Case deletion based on all variables in the procedure.

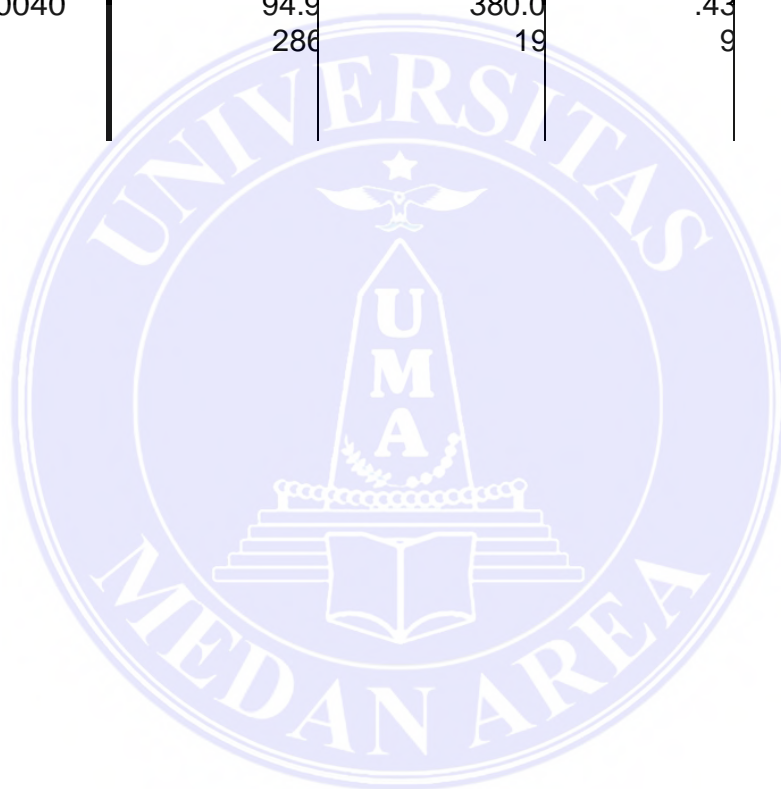
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha		N of Items
	.966	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.0714	374.117	.857	.964
VAR00002	94.9762	368.512	.874	.964
VAR00003	95.0000	373.268	.875	.964
VAR00004	95.1429	378.808	.600	.965
VAR00005	94.9524	373.217	.680	.965
VAR00006	95.0952	380.137	.607	.965
VAR00007	95.0952	379.161	.608	.965
VAR00008	95.6667	362.959	.808	.964
VAR00009	95.4286	370.056	.710	.965
VAR00010	95.0238	371.292	.782	.964
VAR00011	95.1190	380.742	.551	.965
VAR00012	94.5714	393.958	.027	.967
VAR00013	95.0476	376.437	.806	.965
VAR00014	94.9762	368.756	.905	.964
VAR00015	95.3571	365.943	.755	.965
VAR00016	94.9524	370.632	.835	.964
VAR00017	94.9048	379.747	.643	.965
VAR00018	94.7857	374.221	.757	.965
VAR00019	94.9048	375.503	.561	.966
VAR00020	94.9286	383.483	.397	.966
VAR00021	94.7857	374.124	.612	.965
VAR00022	95.1190	378.059	.759	.965
VAR00023	95.2857	365.429	.766	.964
VAR00024	95.1667	374.337	.528	.966
VAR00025	94.7381	372.198	.657	.965
VAR00026	94.8810	371.961	.754	.965
VAR00027	94.9762	380.414	.464	.966
VAR00028	94.9524	372.388	.772	.964
VAR00029	95.0000	385.220	.336	.966

VAR00030	94.8333	368.728	.749	.965
VAR00031	94.4286	383.275	.341	.967
VAR00032	94.6905	374.609	.698	.965
VAR00033	95.0000	377.951	.727	.965
VAR00034	94.9286	371.873	.875	.964
VAR00035	94.8333	373.898	.723	.965
VAR00036	95.0952	381.698	.478	.966
VAR00037	95.0714	378.556	.717	.965
VAR00038	95.0000	392.537	.047	.968
VAR00039	95.0000	374.098	.713	.965
VAR00040	94.9286	380.019	.439	.966



Notes

Output Created		17-Jan-2021 16:48:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet11
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('HD') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.

Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.014

[DataSet11]

Scale: HD

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid		
Excluded ^a		
Total		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.8571	161.247	.736	.942
VAR00002	80.8810	162.839	.535	.944
VAR00003	80.8095	162.060	.644	.943
VAR00004	80.9048	162.332	.716	.942
VAR00005	80.7143	157.624	.803	.941
VAR00006	80.8810	164.400	.622	.943
VAR00007	80.9762	163.243	.667	.943
VAR00008	80.7143	160.209	.826	.941
VAR00009	80.9762	164.560	.626	.943
VAR00010	80.8571	162.467	.762	.942
VAR00011	80.8095	158.890	.794	.941
VAR00012	80.3095	171.048	.048	.952
VAR00013	80.6905	162.804	.619	.943
VAR00014	80.9048	164.039	.650	.943
VAR00015	80.3571	172.040	.082	.947
VAR00016	80.8571	159.443	.722	.942
VAR00017	80.8571	160.955	.808	.942
VAR00018	80.8333	162.825	.808	.942
VAR00019	80.7143	159.624	.766	.942
VAR00020	80.5952	158.344	.701	.942
VAR00021	80.6905	170.707	.089	.949
VAR00022	80.2619	173.320	-.010	.948
VAR00023	80.8095	161.329	.652	.943
VAR00024	80.8333	161.606	.764	.942

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

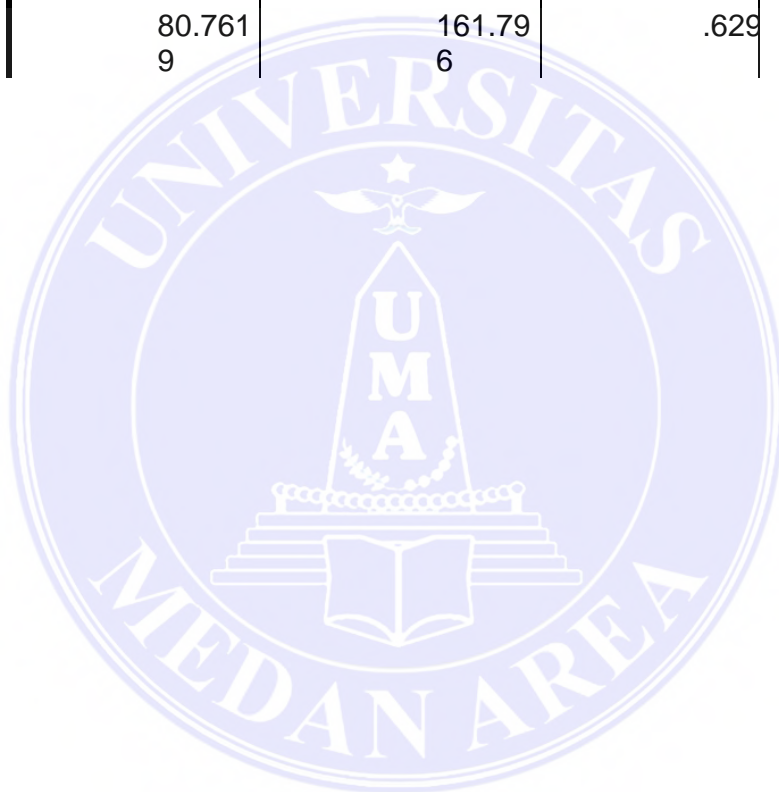
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

4				
VAR0002	80.9286	163.287	.610	.943
5				
VAR0002	80.6667	158.862	.713	.942
6				
VAR0002	80.9048	162.430	.768	.942
7				
VAR0002	80.3333	168.764	.204	.947
8				

VAR0003	80.761	161.79	.629	.943
0	9	6		



VAR0003 1	80.7619	162.869	.640	.943
VAR0003 2	80.8571	165.101	.435	.945

NEW FILE.
 DATASET NAME DataSet12 WINDOW=FRONT. DATASET ACTIVATE
 DataSet12.
 DATASET CLOSE DataSet11. NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=DK HD
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		17-Jan-2021 16:50:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet12
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=DK HD /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	
	Elapsed Time	
	Number of Cases	00:00:00.03 2
		00:00:00.01 4

Allowed ^a	157286
----------------------	--------

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet12]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
D		92.1	19.79		
K	4		0		
H		68.5	12.74		
D	2		9		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	D K	HD
N		
Normal Parameters ^a		
Mean		
Std. Deviation		
Most Extreme Differences		
Absolute		
Positive		
Negative		

Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		
a. Test distribution is Normal.		

MEANS TABLES=HD BY DK
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

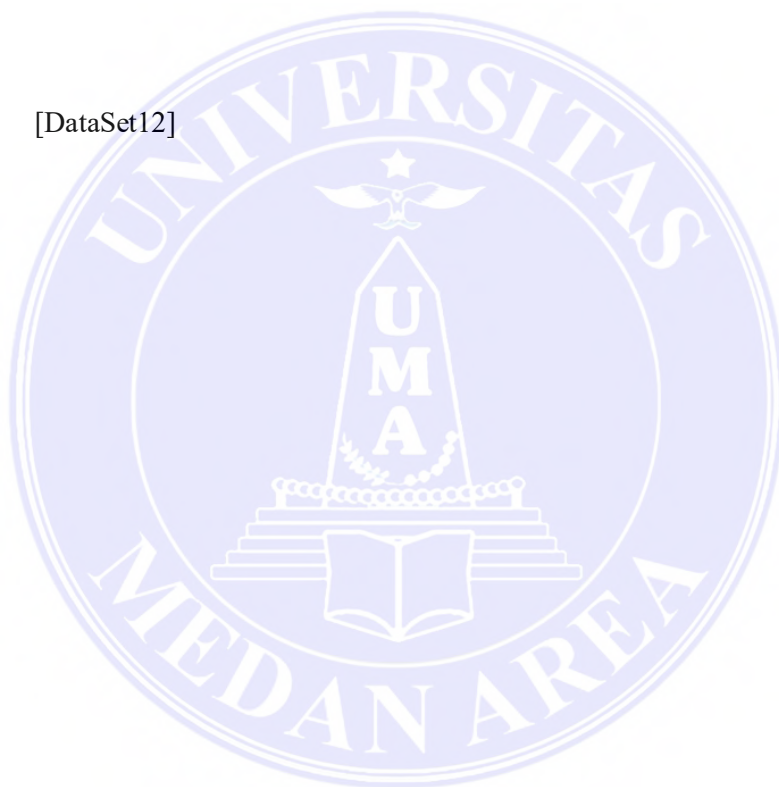
Means

Notes

Output Created		17-Jan-2021 16:51:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet12
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all

Syntax	dependent variables have missing values. MEANS TABLES=HD BY DK /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.006

[DataSet12]



Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HD * DK		100.0%		.0%		100.0%

Report

HD

DK	Mean	N	Std. Deviation
71	56.00	1	
72	54.00	1	
73	55.50	2	2.121
74	54.50	4	.577
75	57.67	3	6.351
76	60.00	1	
77	60.50	2	9.192
78	70.00	1	
79	71.00	1	
80	75.33	3	2.309
82	80.00	1	
84	56.00	1	
85	61.50	2	10.607
86	55.00	1	
88	81.00	1	
90	56.00	1	
92	81.00	1	
93	56.00	1	
95	81.00	1	
105	81.00	1	
110	85.00	1	
115	95.00	1	
117	76.67	3	13.577
119	81.00	1	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

120	78.00	
122	81.00	
123	86.00	
126	75.00	
127	88.00	
135	69.00	

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HD * Betwee (Combined) n	6001.976	29	206.965	3.749	.010
Linearity Groups	3029.719	1	3029.719	54.878	.000
Deviation from Linearity	2972.257	28	106.152	1.923	.116
Within Groups	662.500	12	55.208		
Total	6664.476	41			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HD * DK	.674	.455	.949	.901

CORRELATIONS
/VARIABLES=DK HD
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		17-Jan-2021 17:10:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet12
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=DK HD /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.06
	Elapsed Time	2
		00:00:00.01
		4

[DataSet12]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DK		19.790	42
HD		12.749	42

--	--	--	--

Correlations

		D K	HD
DK	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		
HD	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : **041/FPSI/01.10/XI/2020** Medan, 18 November 2020
 Lampiran : -
 Hal : **Pengambilan Data**

Yth. Kepala Pemerintahan Kecamatan Bandar
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tika Yumna
 NPM : 168600108
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, Aceh 24852** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Provinsi Aceh"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Pemerintahan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Laili Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip






PEMERINTAHAN KABUPATEN BENER MERIAH
KECAMATAN BANDAR
 فمرنته كبو فاتن بنر مريه كچمتن بندار
 Sekretariat : Jln Syiah Utama – Pondok Baru Telp. Kode Pos 24582
 Email . kec-bandar@benermeriahkab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 423.6/1257/BDR/2020

1. Memenuhi maksud surat saudara Nomor : 641/FPSI/01.10/XI/2020, Tanggal 20 Nopember 2020 tentang permohonan izin melakukan kegiatan Pengambilan Data Penelitian Ilmiah Mahasiswa dengan judul “ *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*”.
2. Bersama ini kami permaklumkan kepada saudara bahwa, saudari :

Nama	: TIKA YUMNA
NPM	: 168600108
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Tempat Penelitian	: Kecamatan Bandar
Judul Penelitian	: “ <i>Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Wanita Cerai Hidup Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh</i> ”
3. Waktu Penelitian Tanggal 20 s/d 23 Nopember 2020.
4. Kepada saudara Tika Yumna agar dapat memenuhi segala ketentuan yang berlaku di Kecamatan Bandar dalam waktu penelitian.
5. Demikian Surat Izin Penelitian ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Janarata, 19 Nopember 2020
An. CAMAT BANDAR
Kasi Pemerintahan

YUSUF YACUB, SE
 Penata Muda / Nip. 1970822 199911 1 001

Tembusan :

1. Dan Ramil Bandar di Janarata
2. KAPOLSEK Bandar di Janarata
3. Arsip.....

